



Penyuluhan Ibu Hamil Melalui Pelayanan Antenatal Care Untuk Mencegah Kurang Energi Kronik

Pomarida Simbolon¹, Nagoklan Simbolon², Adrian Hutauruk³, Scere Sophia Sitorus⁴,
Agnes Jeane Zebua⁵

Manajemen Informasi Kesehatan, STIKes Santa Elisabeth, Medan, Indonesia

Email: pomaridas@gmail.com¹, Nagoklan@gmail.com², frederickadrian72@gmail.com³
sceresophia@gmail.com⁴, agnesjeane24@gmail.com⁵

Article History:

Received: 07 Desember 2023

Revised: 13 Desember 2023

Accepted: 29 Desember 2023

Keywords: Antenatal Care, Pregnant Women, Chronic Energy Deficiency,

***Abstract;** Antenatal Care (ANC) is the most important component of pregnant women's health services to reduce maternal and infant mortality rates. With ANC, the progress of the pregnant woman's condition will be well monitored at all times and knowledge about childbirth preparation will increase. Based on the background above, the researcher is interested in taking the title Counseling Pregnant Women Through Antenatal Care Services to Prevent Chronic Energy Deficiency which aims to improve and maintain the health of mothers and babies, prepare for the birthing process so that the baby can be delivered safely and minimize trauma that may occur in the child. during childbirth and reduce the number of deaths and morbidity rates in mothers. The data collection method that the author uses is the survey method. The survey method is a method used as a general category of research, one of which uses a questionnaire. The research results showed that the average knowledge score before and after the health education was carried out increased by 42.21 points, which means that the health education carried out had an impact on increasing the knowledge of Health Information Management students about ANC disease in pregnant women who experience CED. The increase in the average knowledge score is possible because health education uses appropriate methods and media such as lectures and discussions. Leaflet media also helps health education participants to easily remember the material. Using appropriate methods and media in health education can help health education participants understand the material.*

Abstrak

Antenatal Care (ANC) merupakan komponen pelayanan kesehatan ibu hamil terpenting untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Dengan ANC perkembangan kondisi ibu hamil setiap saat akan terpantau dengan baik dan pengetahuan tentang persiapan melahirkan akan bertambah. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul Penyuluhan Ibu Hamil Melalui Pelayanan Antenatal Care Untuk Mencegah Kurang Energi Kronik yang bertujuan untuk meningkatkan serta mempertahankan kesehatan ibu dan bayi, mempersiapkan proses persalinan sehingga

dapat melahirkan bayi dengan selamat serta meminimalkan trauma yang dimungkinkan terjadi pada masa persalinan dan menurunkan jumlah kematian dan angka kesakitan pada ibu. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah metode survey. Metode survey adalah metode yang digunakan sebagai kategori umum penelitian. Yang salah satunya menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan terjadi peningkatan sebesar 42,21 poin, yang berarti bahwa pendidikan kesehatan yang dilaksanakan berdampak terhadap peningkatan pengetahuan mahasiswa Manajemen Informasi Kesehatan tentang penyakit ANC pada ibu hamil yang mengalami KEK. Peningkatan rata-rata nilai pengetahuan tersebut dimungkinkan karena pendidikan kesehatan menggunakan metode dan media yang tepat seperti ceramah dan diskusi. Media leaflet juga membantu peserta pendidikan kesehatan untuk mudah mengingat materi. Penggunaan metode dan media yang tepat dalam pendidikan kesehatan dapat membantu peserta pendidikan kesehatan dalam memahami sebuah materi.

Kata Kunci: Perawatan Ibu, Ibu Hamil, Kekurangan Energi Kronis

PENDAHULUAN

Antenatal Care (ANC) merupakan komponen pelayanan kesehatan ibu hamil terpenting untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi (Fatimah, S., & Yuliani, N. T. (2019) Dengan ANC perkembangan kondisi ibu hamil setiap saat akan terpantau dengan baik dan pengetahuan tentang persiapan melahirkan akan bertambah. Cakupan ANC dipantau melalui ANC baru ibu hamil ke-1 sampai kunjungan ke-4 dan pelayanan ANC sesuai standar paling sedikit empat kali (K4). Di Jawa Tengah sendiri cakupan (K4) mengalami fluktuasi dari tahun 2007 sebesar 87,05% meningkat menjadi 90,14% di tahun 2008, dan 93,39% pada tahun 2009 tetapi terjadi sedikit penurunan di tahun 2010 yaitu 92,04%, yang mana masih dibawah target pencapaian tahun 2015 yaitu 95%. Meskipun demikian, cakupan kunjungan ANC di provinsi Jawa Tengah tahun 2010 lebih tinggi bila dibandingkan dengan cakupan nasional yaitu 84% (Lili Ratnawati, Rukmono Siswihanto, Ova Emilia. 2015)

Pemanfaatan pelayanan ANC oleh sejumlah ibu hamil di Indonesia belum sepenuhnya sesuai dengan pedoman yang sudah ditetapkan. Hal ini cenderung akan menyulitkan tenaga kesehatan dalam melakukan pembinaan pemeliharaan kesehatan ibu hamil secara teratur dan menyeluruh, termasuk deteksi dini terhadap faktor risiko kehamilan yang penting untuk segera ditangani (Depkes RI, 2014). Kurangnya pemanfaatan ANC oleh ibu hamil ini berhubungan dengan banyak faktor. Salah satu diantaranya adalah pengetahuan ibu hamil (Kuswanti, 2016)

Ketidapatuhan dalam pemeriksaan ANC dapat menyebabkan tidak dapat diketahuinya berbagai macam kehamilan risiko tinggi yang dapat mempengaruhi keberlangsungan kehamilan atau komplikasi hamil sehingga tidak segera dapat diatasi yang akan mengakibatkan Angka Kematian Ibu (AKI) meningkat (Marmi, 2014). AKI di Indonesia masih tinggi, berdasarkan hasil laporan SDKI pada tahun 2012, terdapat 359 per 100.000 kelahiran hidup yang jauh dari target MDGs 2015 sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2014). AKI yang diperoleh dari dinas kesehatan Kabupaten Tegal tahun 2016 terdapat 33 kasus kematian ibu, terjadi peningkatan AKI pada tahun 2015 yang mencapai 40 kasus (Dinkes Kab.Tegal, 2016). AKI yang diperoleh dari Puskesmas Talang Kabupaten Tegal tahun 2016 terdapat 3 kasus kematian ibu, sedangkan pada tahun 2017 terdapat 3 kasus kematian ibu. Data terbaru untuk tahun 2018 terdapat 1 kasus kematian ibu. Dampak kurangnya kunjungan ANC pada ibu hamil yaitu tidak terdeteksi secara dini adanya kondisi ibu hamil yang tergolong dalam kriteria 4 “terlalu”, yaitu terlalu tua pada saat melahirkan (>35

tahun), terlalu muda pada saat melahirkan (4 anak), terlalu rapat jarak kelahiran/paritas (< 2 tahun) yang akibatnya terjadi komplikasi pada ibu hamil tidak dapat dicegah ataupun diobati (Dwi et al., 2017). Pada saat pemeriksaan kehamilan sangat membantu persiapan pengendalian risiko. Apalagi ibu hamil yang tidak melakukan pemeriksaan kehamilan, maka tidak akan diketahui apakah kehamilannya berjalan dengan baik atau mengalami keadaan risiko tinggi dan komplikasi obstetrik yang dapat membahayakan kehidupan ibu dan janinnya (Saifuddin, 2009).

Beberapa faktor yang melatar belakangi kurangnya kunjungan ANC adalah umur, pendidikan, paritas, pendapatan, jarak (Depkes RI, 2007). Pada umumnya semakin tinggi pendidikan, semakin baik tingkat pengetahuannya (Notoatmodjo, 2007). Apabila seorang ibu hamil memiliki pengetahuan yang lebih tentang risiko tinggi kehamilan maka kemungkinan besar

ibu akan berpikir untuk menentukan sikap, berperilaku untuk mencegah, menghindari atau mengatasi masalah risiko kehamilan tersebut. Dan ibu memiliki kesadaran untuk melakukan kunjungan ANC untuk memeriksakan kehamilannya, sehingga apabila terjadi risiko pada masa kehamilan tersebut dapat ditangani secara dini dan tepat oleh tenaga kesehatan (Mufdlilah, 2009). Hal ini juga dimaksudkan untuk dapat membantu menurunkan AKI yang cukup tinggi di Indonesia dan diharapkan pada tahun 2020 AKI bisa menjadi 125 per 100.000 kelahiran hidup (Depkes RI, 2014).

Salah satu faktor penentu yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang atau masyarakat tentang kesehatan adalah pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi, dari orang atau masyarakat yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2010). Pengetahuan sangat berpengaruh terhadap perilaku seseorang, sebagian besar ibu hamil tidak mengetahui tentang kehamilan dengan risiko tinggi, dan mereka baru akan memeriksakan keadaannya jika keluhan yang dirasakan sudah semakin memburuk. Hal ini berdampak pada menurunnya kesadaran ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2010) di RSUD Pandan Arang Boyolali, terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang risiko tinggi kehamilan dengan kepatuhan kunjungan antenatal care pada ibu hamil trimester III dengan usia kehamilan 34-40 minggu yang berisiko tinggi terhadap kehamilannya di RSUD Pandan Arang Boyolali. Penelitian tentang tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ANC di BPS Fajar Samiati, Yogoyudan, Wates, Kulon Progo yang dilakukan oleh Fauziah pada tahun 2014 antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ANC dengan frekuensi kunjungan ANC terdapat hubungan yang signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Elistiani pada tahun 2012 tentang gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di desa Pekiringan sebagian besar berpengetahuan baik. Berdasarkan Pernyataan dan hasil tiga penelitian terdahulu belum ada penelitian yang menyangkut tentang kehamilan risiko tinggi dengan frekuensi ANC. Maka perlu dilakukan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu Hamil Tentang Kehamilan Risiko Tinggi Dengan Frekuensi ANC di Puskesmas Talang Kabupaten Tegal.

Kunjungan Antenatal Care yang dianjurkan WHO sebanyak 8 kali selama hamil (Dadan, 2021). Pada masa pandemi Covid-19, kunjungan antenatal itu dianjurkan sebanyak 6 kali dengan frekuensi kunjungan : 1) 2 kali pada trimester I, 2) 1 kali pada trimester II dan 3) 3 kali pada trimester III (Kemenkes RI, 2020).

Pemeriksaan ANC (Antenatal Care) sendiri merupakan pemeriksaan kehamilan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mental pada ibu hamil secara optimal, hingga mampu menghadapi masa persalinan, nifas, menghadapi persiapan pemberian ASI secara eksklusif, serta kembalinya kesehatan alat reproduksi dengan wajar (Kemenkes RI, 2018). Pada umumnya kehamilan berkembang normal dan

menghasilkan kelahiran bayi yang sehat, cukup bulan melalui jalan lahir, namun kadang-kadang tidak sesuai dengan harapan. Oleh karena itu pelayanan asuhan antenatal merupakan cara penting untuk memonitor dan mendukung kesehatan ibu hamil normal dan mendeteksi ibu dengan kehamilan normal.

Pencegahan ANC (Antenatal Care) yaitu dengan mengkonsumsi makanan sehat dengan memperbanyak buah-buahan, sayuran, protein tanpa lemak, dan serat. Minum vitamin prenatal setiap hari. Berhenti merokok, sekaligus hindari minuman beralkohol dan obat-obatan terlarang.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul *Penyuluhan Ibu Hamil Melalui Pelayanan Antenatal Care Untuk Mencegah Kurang Energi Kronik* yang bertujuan untuk meningkatkan serta mempertahankan kesehatan ibu dan bayi, mempersiapkan proses persalinan sehingga dapat melahirkan bayi dengan selamat serta meminimalkan trauma yang dimungkinkan terjadi pada masa persalinan dan menurunkan jumlah kematian dan angka kesakitan pada ibu.

METODE

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah metode survey. Metode survey adalah metode yang digunakan sebagai kategori umum penelitian yang salah satunya menggunakan kuesioner. Dalam pengumpulan data ini, penulis memberikan kuesioner kepada responden tentang pengetahuan terhadap penyakit gastritis. Data yang dikumpulkan merupakan data primer yang berasal dari studi lapangan yang dilakukan secara langsung melalui penyebaran kuesioner dengan cara memberikan sejumlah pernyataan kepada responden dengan disertai alternatif jawaban sehingga responden dapat memilih jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

HASIL

Kegiatan pendidikan kesehatan dilaksanakan pada hari Rabu, 1 November 2023 pukul 13.00 s/d 15.00 WIB yang dilaksanakan di Classroom 2 STIKes Santa Elisabeth Medan. Tim melakukan pemasangan spanduk ditujukan agar sasaran mengetahui maksud dari acara ini, serta akan selalu mengingat apa yang sudah diberikan oleh tim sehingga akan bermanfaat untuk jangka panjang. Peserta yang hadir berjumlah 14 orang. Sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dilakukan dulu pre-test kemudian pemberian materi lalu terakhir dilakukan post-test.



Gambar 1 Peserta mengisi Pre-Test

Gambar Peserta mengisi Post-Test

Materi yang diberikan pada penyuluhan kesehatan ini adalah cara mencegah kematian akibat penyakit kanker payudara pada wanita. Hasil kegiatan penyuluhan berupa analisis yang menggambarkan rata-rata nilai pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang penyakit ANC pada ibu hasil yang mengalami KEK. Hasil kegiatan disajikan pada Tabel

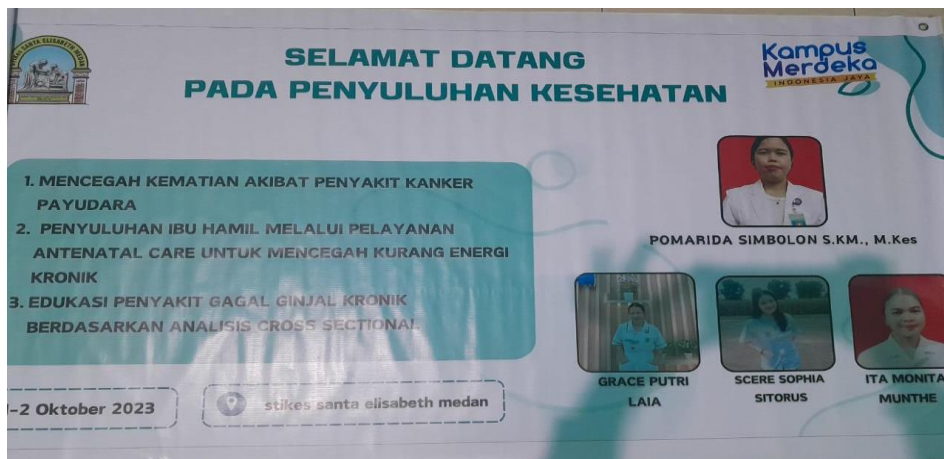
Tabel.1 Peningkatan Pengetahuan Mahasiswa Tentang Kanker Payudara

		Statistics	
		Pre-Test	Post-Test
N	Valid	14	14
	Missing	0	0
Mean		47.14	96.43
Std. Deviation		18.051	6.418

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan rata-rata nilai pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan terjadi peningkatan sebesar 42,21 poin, yang berarti bahwa pendidikan kesehatan yang dilaksanakan berdampak terhadap peningkatan pengetahuan mahasiswa Manajemen Informasi Kesehatan tentang penyakit ANC pada ibu hamil yang mengalami KEK.

PEMBAHASAN

Peningkatan rata-rata nilai pengetahuan tersebut dimungkinkan karena pendidikan kesehatan menggunakan metode dan media yang tepat seperti ceramah dan diskusi. Media leaflet juga membantu peserta pendidikan kesehatan untuk mudah mengingat materi. Penggunaan metode dan media yang tepat dalam pendidikan kesehatan dapat membantu peserta pendidikan kesehatan dalam memahami sebuah materi.





Gambar 4. Pembagian Leaflet

Faktor yang mempengaruhi dalam penyuluhan ini secara langsung yaitu informasi, dimana informasi tersebut didapatkan dari pendidikan kesehatan yang dilakukan oleh peneliti kepada mahasiswa. Informasi tentang penyakit kanker payudara kepada mahasiswa dapat meningkatkan pengetahuan. Hasil penyuluhan diketahui bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan kepada mahasiswa Manajemen Informasi Kesehatan masih kurang mengetahui tentang penyakit kanker payudara dengan benar dan setelah diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan mahasiswa bertambah. Kurangnya pendidikan, pengalaman dan informasi tentang penyakit ANC pada ibu hamil yang mengalami KEK dapat mempengaruhi perilaku mahasiswa. Pendidikan kesehatan sangat penting untuk meningkatkan derajat kesehatan. Dengan diadakannya pendidikan kesehatan berupa penyuluhan Kesehatan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku mahasiswa tentang pencegahan kematian akibat penyakit ANC pada ibu hamil yang mengalami KEK.

Menurut Suhartono dalam (Darsini et al., 2019), Pengetahuan adalah hasil kegiatan ingin tahu manusia tentang apa saja melalui cara-cara dan dengan alat-alat tertentu. Pengetahuan ini bermacam-macam jenis dan sifatnya, ada yang langsung dan ada yang tak langsung, ada yang bersifat tidak tetap (berubah-ubah), subyektif, dan khusus, dan ada pula yang bersifat tetap, obyektif dan umum. Jenis dan sifat pengetahuan ini pengetahuan ini tergantung kepada sumbernya dan dengan cara dan alat apa pengetahuan itu diperoleh, serta ada pengetahuan yang benar dan ada pengetahuan yang salah. Tentu saja yang dikehendaki adalah pengetahuan yang benar. Pengetahuan sangat berpengaruh terhadap seseorang dalam berperilaku atau melakukan tindakan. Jika individu mengetahui tentang ANC pada ibu hamil yang mengalami KEK, seperti hal-hal yang menyebabkan dan akibat dari ANC pada ibu hamil yang mengalami KEK, maka individu tersebut akan melakukan suatu tindakan untuk menghindari hal tersebut.

Dalam meningkatkan pengetahuan maka itulah pentingnya pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan suatu kegiatan edukasi yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu, dan

mengerti tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungan dengan kesehatan (Fitriani, 2011) dalam (Handayani et al., 2020). Pendidikan kesehatan dapat pula diartikan sebagai penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau intruksi. Tujuan pendidikan kesehatan secara umum adalah mengubah perilaku individu atau masyarakat di bidang kesehatan, akan tetapi perilaku mencakup hal yang luas sehingga perlu dikategorikan secara mendasar. Selain itu tujuan Pendidikan kesehatan adalah memberikan informasi pada individu atau masyarakat, sehingga mengubah status kesehatan seseorang atau masyarakat (Fitriani, 2015) dalam (Handayani et al., 2020).

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian (Masyarakat, 2023), , yang di ketahui bahwa terdapat pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan responden tentang ANC pada ibu hamil yang mengalami KEK dimana terjadi peningkatan pengetahuan dari 14,81 sebelum edukasi menjadi 59,26. Jadi, pemberian edukasi kesehatan berpengaruh terhadap pengetahuan responden.

Penelitian lainnya oleh (PULUNGAN & HARDY, 2020), diketahui bahwa rata-rata pengetahuan wanita khususnya ibu-ibu yang sedang hamil diberikan pendidikan kesehatan tentang ANC pada ibu hamil yang mengalami KEK adalah 65,61 dan rata-rata pengetahuan ibu-ibu setelah di berikan pendidikan kesehatan tentang ANC pada ibu hamil yang mengalami KEK adalah 91,95. Dari data tersebut terjadi peningkatan rata-rata tingkat pengetahuan sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang ANC pada ibu hamil yang mengalami KEK. Asumsi peneliti dari hasil penelitian ini, adanya peningkatan pengetahuan wanita khusus ibu-ibu dengan memberikan pendidikan kesehatan yang diiringi dengan media leaflet untuk menambah informasi tentang ANC pada ibu hamil yang mengalami KEK, sehingga banyaknya informasi yang dimiliki responden dapat membantu dalam melakukan pencegahan ANC pada ibu hamil yang mengalami KEK. Selain itu, pemahaman setiap individu tentu berbeda-beda, hal ini dipengaruhi oleh daya serap dan faktor minat membaca dan mencerna informasi dan dapat mempengaruhi proses dalam mengingat materi yang disampaikan, sehingga dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan wanita khususnya ibu hamil tersebut.

Hal diatas menunjukkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan pada mahasiswa. Sehingga diharapkan dengan meningkatnya pengetahuan dapat merubah perilaku mahasiswa khususnya tentang cara mencegah penyakit ANC pada ibu hamil yang mengalami KEK. Pemberian pendidikan kesehatan ini terbukti dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku pencegahan ANC pada ibu hamil yang mengalami KEK terhadap mahasiswa/I prodi Manajemen Informasi Kesehatan STikes Elisabeth Medan 2023.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pendidikan kesehatan tentang cara pencegahan ANC pada ibu hamil yang mengalami KEK pada mahasiswa prodi Manajemen Informasi Kesehatan terjadi peningkatan pengetahuan. Pengetahuan meningkat 42,21 poin setelah dilaksanakan pendidikan kesehatan. Pelaksanaan pendidikan kesehatan telah dilakukan secara antusias. Peserta mengikuti kegiatan

dengan senang hati karena pendidikan kesehatan dilaksanakan dengan menyenangkan. Dan Kegiatan ini bertujuan untuk pemberdayaan ibu hamil melalui pelayanan antenatal care memberikan dampak yang positif bagi ibu hamil dan petugas kesehatan. Dan dapat memperoleh gambaran kesehatan tentang status gizi dan dapat meningkatkan pengetahuan pada mahasiswa MIK sehingga masalah KEK dapat dicegah.

DAFTAR PUSTAKA

- Kuswanti. (2016). *Penuntun Belajar Asuhan Kebidanan Ibu Hamil*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depkes RI (2014). *Pedoman Gizi Seimbang*
- Fatimah, S., & Yuliani, N. T. (2019). Hubungan Kurang Energi Kronis (Kek) Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah (Bblr) Di Wilayah Kerja Puskesmas Rajadesa Tahun 2019. *Journal of Midwifery and Public Health*, 1(2). <https://doi.org/10.25157/jmph.v1i2.3029>
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Pentingnya Pemeriksaan Kehamilan (ANC) Di Fasilitas Kesehatan. Artikel Kesehatan. Di akses dalam <https://promkes.kemkes.go.id/pentingnya-pemeriksaan> kehamilan-anc-di-fasilitas- kesehatan, tanggal 3 Agustus 2021
- Lili Ratnawati, Rukmono Siswihanto, Ova Emilia. 2015. Hubungan Anemia dalam kehamilan Trimester Tiga Bayi Kecil untuk Masa Kehamilan di RS dr. Sardjito. Vol. 2 | No. 3 |Desember 2015 | *Jurnal Kesehatan Reproduksi*: 153-162
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Shiddiq, A., Lipoeto, N. I., & Yusrawati, Y. (2015). Hubungan Pertambahan Berat Badan Ibu Hamil terhadap Berat Bayi Lahir di Kota Pariaman. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(2), 472–477. <https://doi.org/10.25077/jka.v4i2.27>